ISSN 2338-9753 Volume 1 No 2 Desember 2014

Account

Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan

Ruang Lingkup: Account merupakan jurnal yang diterbitkan untuk memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Artikel yang dimuat di jurnal ini merupakan kajian teoritis dan hasil riset terapan dibidang akuntansi, keuangan dan perbankan

Implementasi Standard Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SKA-ETAP) dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal 90-96, ***Nedsal Sixpria Titi Suhartati, Sabar Warsini*****.**

Pengaruh Krisis Subprime Mortgage Terhadap Kinerja Keuangan Indikator Return Saham Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. Hal 97-106. ***Ridwan Zulpi Agha***

Studi Terhadap Implementasi Kurikulum Program Studi Komputerisasi Akuntansi di Indonesia. Hal 107-117, ***Ali Masjono*****.**

Kajian Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan. Hal 118-125, ***Eli Suhayati*****.**

Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit ***Going Concern*** **pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal 126-135,** ***Sharlita Sara Izzati, Lana Sularto*****.**

Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan ***Corporate Social Responsilbility*** **pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Hal 136-143,** ***Shinta Nur Amalia, Lana Sularto*****.**

Optimalisasi Dana Bergulir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin (Studi Kasus Dana PNPM Mandiri Perkotaan di Provinsi Sumatera Barat). Hal 144-150, ***Veriyetmi Wira, Gustati*****.**

Apakah Mahasiswa di Kelas Pengauditan Mendukung Penggunaan ***Crossword Puzzle*****?, Hal 151-157,** ***Yanto Darmawan, Yudi Santara Setyapurnama*****.**

Pengaruh Anggaran Partisipatip terhadap Kinerja Manajerial dengan ***Locus of Control*** **sebagai Variabel Moderating (studi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bandung). Hal 158-163,** ***Dena Adilla Gunawan, Ivan A. Setiawan*****.**

Profile Demografis Nasabah E-Banking. Hal 164-169, ***Petrus Hari Kuncoro Seno, Ali Masjono*****.**

Redaksi Account menerima artikel penelitian untuk dimuat pada terbitan berikutnya yang sesuai dengan ruang lingkup jurnal account.

Kirim artikel anda ke akunjurnal2013@gmail.com.

Sesuaikan format tulisan anda dengan format yang tersedia di halaman belakang, atau kirim email dengan isi request for format ke email diatas

9 772338 975008

- **Susunan Redaksi:**

- **Pengarah:**
  - Abdillah, Fachrudin Mukhtar, Agus Supriadi, Lenny Brida, Zainal Nur Arifin

- **Penangung Jawab :**
  - Elly Mirati

- **Pimpinan Redaksi**
  - Ali Masjono

- **Tim Redaksi:**
  - Agus Purwaji, Titi Suhartati, Petrus Hari Kuncoro Seno, Nur Hasyim, Ahmad Abror, Bambang Waluyo , Chaterina Somangungsong, Silvia Roza, Supriatnoko

- **Mitra Bestari:**
  - Dr Cipto Wardoyo SE. M.Pd. M.Si., Ak. CA. (Universitas Negeri Malang)
  - Dr. Lana Sularto SE. M.M.Si. (Universitas Gunadharma)
  - Utami Puji Lestari. Ph.D. (Politeknik Negeri Jakarta

- **Layout dan sirkulasi : Darwin dan Afriza Wijaya**

Artikel yang dimuat di Account, jurnal akuntansi, keuangan dan perbankan berupa hasil penelitian sesuai dengan ruang lingkup jurnal yang ditulis oleh dosen, praktisi, mahasiswa, pelaku ekonomi, dan siapa saja yang berminat dalam pengembangan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan.

Tujuan dari penerbitan jurnal ini untuk menyediakan forum khusus untuk publikasi hasil penelitian bagi para praktisi, dosen atau siapa saja yang berminat. Untuk menyalurkan berbagai pemikiran baru dan tujuan lainnya yang relevan.

Dari Redaksi

Syukur Alhamdulillah, jurusan akuntansi Politeknik Negeri Jakarta dapat menerbitkan jurnal ilmiah yang kedua "Account" dengan No ISSN 2338-9753. Dalam kesempatan terbitan kedua ini (Vol 1 No 2 Edisi Desember 2014) diturunkan tulisan hasil penelitian para dosen program studi akuntansi, program studi keuangan dan perbankan konvensional dan syariah dimana pada edisi ini ada sumbangan artikel dari Perguruan Tinggi lain, redaksi mengucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Pada edisi kedua ini diterbitkan tulisan mengenai implementasi standar Akuntansi SAK-ETAB, studi implementasi kurikulum program studi komputerisasi, kajian kualitas informasi dalam laporan keuangan, faktor factor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* di BEI, Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan beberapa kajian lainnya yang telah tersaji pada terbitan kali ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim editor yang telah bekerja sama dalam menyukseskan terbitan kedua ini. Besar harapan dari redaksi bahwa para dosen dari seluruh Indonesia yang berkepentingan dengan publikasi hasil penelitian dapat berpartisipasi dengan mengirimkan artikelnya ke redaksi.

Semoga bermanfaat

Depok 1 Desember 2014

Pimpinan Redaksi

Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

***Nedsal Sixpria, Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta**
(nedsal_fitri @yahoo.co.id)
Titi Suhartati, Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta
(b_titis@yahoo.com)
Sabar Warsini, Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta
(sabarwarsini@yahoo.com)

Abstract
Implementation of the accounting process to produce financial statements is still a difficult activity for SMEs. Due to the limited of knowledge on accounting and various obstacles in preparing financial statements according to standards for SMEs (SAK ETAP) . The objective of study are: explore the perceptions of SMEs regarding accounting and financial reporting processes ; describe the application of SAK ETAP on SMEs ; uncover obstacles in the application of SAK ETAP on SMEs and develope a guidance of accounting process for SMEs . This study used a qualitative approach to the object of study of SMEs in Depok and surrounding areas . This research used primary data with survey method through questionnaires and interviews with the respondents. Related to the perception of urgency regarding the existence of the financial statements indicates that SMEs do not need accounting information and stated difficulty to perform the accounting records with any limitations. In addition, the requirement in the implementation of the accounting records are considered a waste of time and expense. All respondents never received training simple bookkeeping and preparation of financial statements. They recognized the importance of the accounting process and the preparation of financial statements in support of the sustainability of the company, but have not applied in accordance with SAK ETAP due to various constraints, such as : the limitations of SMEs managers regarding accounting knowledge, the number of managers of SMEs are still limited, the amount of capital and assets are still limited. It concluded that SMEs in the area of Depok have not used the appropriate accounting standards and accounting information for optimizing their businesses.

Keywords:accounting process, financial statements, SMEs

Abstrak
Penyelenggaraan proses akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan kegiatan yang masih sulit bagi UMKM. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar untuk UMKM (SAK ETAP). Penelitian ini bertujuan untuk: mengungkap persepsi UMKM mengenai proses akuntansi dan laporan keuangan; mendeskripsikan penerapan SAK ETAP pada UMKM; mengungkap kendala dalam penerapan SAK ETAP pada UMKM; menyusun dan mengembangkan panduan proses akuntansi berdasarkan SAK ETAP untuk UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian UMKM di wilayah Depok dan sekitarnya. Penelitian menggunakan data primer dengan metode survey melalui kuesioner dan wawancara dengan responden. Hasil penelitian terkait persepsi UMKM mengenai urgensi keberadaan laporan keuangan menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Selain itu, kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Seluruh responden pernah mendapatkan pelatihan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan. Responden mengakui pentingnya proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala, antara lain: keterbatasan pengelola UMKM mengenai pengetahuan akuntansi, jumlah pengelola UMKM yang masih terbatas, jumlah modal dan aset yang masih terbatas. UMKM di wilayah Depok belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal dalam pengelolaan usahanya.

Kata Kunci: proses akuntansi, laporan keuangan, UMKM

Pendahuluan

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti memiliki peran dan memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2009 tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia mencapai sekitar 45% atau senilai Rp2.000 triliun, sedangkan untuk tahun 2010 diperkirakan UMKM mampu memberi kontribusi lebih besar lagi kepada PDB Indonesia yakni sekitar Rp3.000 triliun (www.depkop.go.id). Pada tahun 2010 jumlah unit UMKM di Indonesia mencapai 52.2 juta unit usaha yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit untuk tambahan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan oleh pemerintah maupun oleh perbankan. Salah satu program pemerintah Indonesia terkait pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan dari KUR tersebut adalah untuk menjadi solusi pembiayan modal yang efektif bagi UMKM, sebab selama ini banyak UMKM yang terkendala untuk akses terhadap perbankan untuk mendapatkan bantuan pembiayaaan **(**Basri & Nugroho, 2009**)**. Namun pada prakteknya realisasi KUR jauh dari target karena bank yang ditunjuk sebagai penyalur KUR masih telalu berhati-hati dalam penyaluran kredit terkait tidak adanya akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Mayoritas pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya sehingga membuat informasi tersebut menjadi lebih mahal bagi perbankan (Baas dan Schrooten, 2006).

Suhairi (2004) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahamam terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan, Satyo (2005) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan harus diterapkan secara konsisten.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan. Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang: (1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, (2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP merupakan salah satu standar akuntansi yang penggunaanya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Secara umum SAK ETAP ini lebih mudah dipahami dan tidak sekompleks SAK Umum. Masa mendatang diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Jati et.al., 2009). Berbagai macam keterbatasan lain dihadapi oleh UMKM mulai dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal mengenai akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi, tidak tersedian panduan proses akuntansi yang mudah dipahami, hingga tidak adanya kecukupan dana untuk mempekerjakan akuntan atau membeli *software* akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Permasalahan

Dari latar belakang nampak bahwa pemahaman para pengusaha UMKM terhadap proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih sangat terbatas, maka permasalahannya adalah bagaimana presepsi pengelola UMKM terhadap proses akuntansi atau pembukuan, dan apakah Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) telah diterapkan oleh pengelola UMKM dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Tujuan

Berdasarkan permalahan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengungkap persepsi UMKM kota Depok mengenai proses akuntansi dan laporan keuangan; (2) mendeskripsikan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM kota Depok; (3) mengungkap kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM kota Depok; (4) bahan kajian untuk menyusun dan mengembangkan panduan proses akuntansi berdasarkan SAK ETAP untuk UMKM yang mudah diimplemetasikan.

Review Pustaka

SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan

salah satu Standar Akuntansi yang penggunaanya ditujukan untuk entitas usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, seperti entitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah mensahkan SAK ETAP. SAK ETAP tersebut berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan sebelum tanggal efektif diperbolehkan (IAI, 2009).

SAK ETAP bertujuan untuk dapat mengakomodir kebutuhan dari entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Selain itu juga untuk membantu membuat standar akuntansi yang dapat digunakan oleh UMKM karena sifatnya yang lebih ringkas dan mudah digunakan dibandingkan dengan SAK Umum. Hal terpenting dari implementasi SAK ETAP adalah pemahaman yang baik atas SAK ETAP tersebut oleh UMKM tersebut.

Pengertian UMKM

Sesuai dengan definisi Undang-undang No.9 Tahun 1995 Usaha Kecil merupakan usaha produktif dengan skala kecil. Usaha Kecil memiliki kriteria kekayaan bersih paling tinggi Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah), kekayaan Usaha Kecil ini tidak termasuk tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) per tahun dan memiliki untuk memperoleh kredit dari bank maksimal di atas Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai maksimal Rp.500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dinyatakan dalam pasal 1 bahwa :

”Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini ;

Menurut Pasal 5 ayat 1, kriteria usaha kecil adalah :

1. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah). Tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha, atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000(satu miliar rupiah)
3. milik WNI
4. berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsungdenagn usaha menengah atau usaha bersama.
5. berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Beberapa batasan mengenai skala UKM tampak pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Beberapa batasan/kriteria Usaha Kecil Menengah

Institusi	Skala Usaha	Keterangan Kriteria
Undang-undang No. 9/1995 tentang usaha kecil	Kecil	• Aset ≤ Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan • Omzet tahunan ≤ Rp 1 Milyar • Dimiliki oleh orang Indonesia • Independen, tidak terafiliasi dengan usaha menengah-besar • Boleh berbadan hukum, boleh tidak
Badan Pusat Statistik (BPS)	Mikro	Pekerja < 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar
	Kecil	Pekerja 5-19 orang
	Menengah	Pekerja 20-99 orang
Menneg Koperasi & PKM	Kecil (UU No. 9/1995)	• Asset ≤ Rp 200 juta diluar tanah dan bangunan • Omzet tahunan ≤ Rp 1 Milyar
	Menengah	Asset Rp 200 juta – Rp 10 Milyar

Sumber: http://www.menlh.go.id/usaha-kecil/top/kriteria.htm.2010

Laporan Keuangan UMKM

Kebanyakan dari UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pembukuan itu tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak perbankan (Jati et al., 2009). Mempekerjakan seseorang secara khusus untuk melakukan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih menjadi hal yang kurang realistis bagi banyak UMKM sebab akan menambah pengeluaran untuk membayar gaji dari tenaga akuntansi tersebut.

Murniati (2002) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil di Jawa Tengah dengan sampel sebenyak 283 pengusaha kecil dan menengah. Ditemukan hasil bahwa karakteristik pemilik/manajer (masa

memimpin, pendidikan formal manajer/pemilik, dan pelatihan akuntansi yang diikuti manajer/pemilik) serta karakteristik perusahaan kecil dan menengah (umur perusahaan, sektor industri, dan skala usaha) secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan.

Metode penelitian

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan pokok penelitian kualitatif. Penelitian menggunakan data primer dengan melakukan survey kepada pengusaha UMKM di wilayah Depok yang terdaftar pada Kementrian Koperasi dan UKM periode 2010-2012 dan merupakan anggota dari IWAPI DPC Depok. Diperoleh sampel penelitian sejumlah 30 UMKM diwilayah Depok dan sekitarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner terlampir merupakan pengembangan dari kuesioner Rudiantoro & Siregar (2011).

Tahapan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk UMKM. Dengan demikan penelitian dilakukan melalui tahapan: mengidentifikasi perusahaan UKM yang akan menjadi objek penelitian melalui instansi terkait, menyusun dan melakukan pengujian instrumen penelitian, mengumpulkan data melalui wawancara dengan responden, verifikasi dan mengolah data penelitian, menganalisis data menyimpulkan sesuai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan data diperoleh informasi terkait dengan deskripsi responden sebagai berikut: bidang usaha UMKM sebesar 67% bergerak dibidang manufaktur, perdagangan sebesar 23%, dan bidang jasa sebesar 10%. Umumnya pengelola UMKM berpendidikan formal minimal SMA dan sederajat, dengan komposisi sebesar 50% tamatan SMA/sederajat, sarjana sebesar 40%, dan sebesar 10% berpendidikan pasca sarjana.

Rata-rata umur pendirian UMKM adalah diatas 10 tahun, dengan status pengelolaan sebesar 50% berbadan hukum CV/Firma, sebesar 30% dalam bentuk perorangan, dan hanya sebesar 20% berbadan hukum perseroan terbatas (PT).

Sebesar 65% responden telah memisahkan pencatatan keuangan terkait kegiatan usaha dengan kegiatan pribadi. Adapun pencatatan keuangan yang dibuat berupa; pencatatan penjualan dan pembelian barang/bahan baku (100%); pengeluaran atau beban operasional yang bersifat tunai (100%); membuat perhitungan laba-rugi dan neraca (50%). Selain itu masih menggabungkan antara pencatatan kegiatan usaha dengan kegiatan pribadi (35%).

Seluruh responden pernah mendapatkan pelatihan pembukuan sederhana dan penyusunan laporan keuangan. Responden mengakui pentingnya proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, karena pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh setiap periode dari usaha yang dijalankannya sehingga perencanaan usaha secara pasti tidak dapat dibuat, hal ini sesuai dengan penelitian Rachmawati (2008).

Meskipun pengusaha UMKM menyadari arti penting penyusunan laporan keuangan, tetapi secara umum belum dilaksanakan secara konsisten, dengan berbagai alasan. Persepsi pengusaha UMKM di wilayah Depok dan sekitarnya mengenai urgensi keberadaan laporan keuangan, antara lain:

a) Pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu (Idrus, 2000; Pinasti, 2001; 2007).
b) Kebutuhan akan penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Pengusaha UMKM merasa sulit dan repot menyelenggarakan catatan akuntansi dan menganggap bahwa yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin dari usaha yang dijalankan tanpa dibebani dengan masalah pembukuan/akuntansi, hal ini sesuai dengan Idrus (2000) dan Pinasti (2001). Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa para pelaku UMKM menganggap bahwa manfaat atas informasi akuntansi yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan biaya yang harus dikorbankan ketika menyelenggarakan praktik akuntansi secara tepat.

Secara umum responden UMKM di wilayah Depok khususnya belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Rochmat, 2003; Fansuri, 2006; Firdaus, 2010; Hubeis, 2012). Rendahnya penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan UMKM disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain persepsi terhadap urgensi keberadaan informasi akuntansi bagi UMKM, pengetahuan akuntansi pemilik/staf UMKM, pertimbangan biaya-manfaat bagi UMKM dan ukuran UMKM (Furqan dan Karim, 2012).

Dari hasil wawancara dan kuesioner yang diberikan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang sering dihadapi oleh pengusaha UMKM terkait beberapa bidang yaitu bidang: (1) Manajemen/ SDM, berkaitan dengan tingkat pendidikan yang rendah, motivasi rendah, penguasaan teknologi; (2) Produksi, meliputi sejak bahan baku, proses produksi, maupun ketika output (hasil produksi);

(3) Pemasaran, meliputi keterbatasan pasar, distribusi maupun luas pasar yang dituju; (4) Keuangan, berkaitan dengan keterbatasan modal, sulit mencari tambahan modal dan juga keterbatasan dalam administrasi pembukuan/keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nursetto (2004).

Terkait dengan permasalahan keuangan dan pembukuan, para pengusaha UMKM pada umumnya mereka tidak menguasai dan tidak mempraktekkan sistem keuangan yang memadai. Pada umumnya usaha kecil tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Sesuai hasil studi Meutia (2010) yang menyimpulkan bahwa kompetensi wirausaha sangat mempengaruhi tingkah dan perilaku wirausaha dalam bertindak, yang mana keseluruhan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan pengetahuan akuntansi pelaku/staf UMKM terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak diterapkannya praktik akuntansi secara optimal pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan pengetahuan akuntansi baik pemilik maupun staf keuangan/akuntansi UMKM saat ini masih belum memadai (Furqan dan Karim, 2012).

Diperoleh data bahwa perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori omzet perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu Wahyudi (2009) yang menyatakan bahwa omzet perusahaan berpengaruh terhadap penerapan akuntansi. Penerapan akuntansi pada UKM dipengaruhi oleh omzet perusahaan karena semakin tinggi omzet perusahaan berarti semakin kompleks pengelolaan keuangan yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan bantuan suatu sistem yang dapat memudahkan pengelolaan keuangan perusahaan, maka dari itu perusahaan menerapkan akuntansi. Adapun, perusahaan yang omzetnya masih kecil banyak yang belum menerapkan akuntansi karena dirasa masih belum perlu melakukan pengelolaan keuangan dengan rinci, cukup perhitungan manual saja. Selain itu, dengan omzet perusahaan yang masih kecil perusahaan merasa harus menanggung beban yang lebih besar daripada pendapatannya apabila menerapkan akuntansi. Karena UKM dengan omzet kecil menganggap akuntansi terlalu rumit dan membutuhkan banyak waktu.

Hasil ini mendukung Rudiantoro dan Siregar (2011) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha UMKM atas pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi usahanya, sehingga di saat semakin tumbuh dan besarnya usaha UMKM, maka pengusaha mulai memandang penting kebutuhan laporan keuangan tersebut. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan pelaporan keuangan untuk membantu dalam pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangannya. Untuk itu, dapat dinyatakan bahwa tidak optimalnya penerapan praktik akuntansi pada sebagian besar UMKM selama ini dikarenakan jumlah UMKM di Indonesia masih didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil, dimana jenis kelompok usaha tersebut lebih banyak dikelola secara perseorangan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan praktik akuntansi pada UMKM maka dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya:

a. Persepsi pengusaha UMKM di wilayah Depok dan sekitarnya mengenai urgensi keberadaan laporan keuangan, antara lain: pengusaha UMKM merasa tidak membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki; kebutuhan akan penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Pengusaha UMKM merasa sulit dan repot menyelenggarakan catatan akuntansi dan menganggap bahwa yang terpenting adalah cara menghasilkan laba sebanyak mungkin.
b. Praktik akuntansi pada UMKM mengacu pada SAK ETAP belum terlaksana disebabkan, keterbatasan pengetahuan akuntansi para pengusaha UMKM sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai.
c. Tidak optimalnya penyelenggaraan praktik akuntansi dan pemanfaatan informasi akuntansi pada UMKM selama ini bukanlah semata-mata merupakan kesalahan ataupun kekurangan para pelaku UMKM, tetapi juga dikarenakan belum optimalnya peran serta pemerintah dan masyarakat dalam mendorong dan memfasilitasi praktik akuntansi di UMKM.
d. Secara khusus penerapan akuntansi untuk UMKM di wilayah Depok dan sekitarnya masih memiliki permasalahan yang sama dengan beberapa daerah di Indonesia sehingga solusi dan pendekatan untuk meningkatkan akuntabilitas UMKM harus disusun panduan proses akuntansi berdasarkan ETAP yang *friendly user* dan sistematis oleh pengelola UMKM.

Saran

Saran untuk pemerintah (Kementrian Koperasi dan UKM) dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan UMKM mengenai

proses akuntansi maka harus sering dilakukan sosialisasi standar akuntansi yang berlaku umum bagi UMKM, melalui seminar, pelatihan bagi pengelola UMKM. Diharapkan akan timbul kesadaran mengenai pentingnya memahami dan melaksanakan proses akuntansi sesuai standar yang berlaku.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain: jumlah UMKM yang menjadi responden terbatas di wilayah Depok, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat diaplikasikan di wilayah lainnya; keterlibatan organisasi/asosiasi UMKM dan Kementrian Koperasi dan UKM (pembuat kebijakan) belum dieksplorasi dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya diharapkan lebih lengkap dengan melibatkan stakeholder dari UMKM.

Daftar Pustaka

Abubakar Arif., dan Wibowo. (2005). *Akuntansi untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah.* PT Grasindo : Jakarta.

Baas, Timo dan Schrooten, Mechthild. (2006). *Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis.* Small Business Economic Vol 27.

Basri, Yuswar Zainul dan Nugroho, Mahendro. (2009). Ekonomi Kerakyatan: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti Bank Mandiri.

Cziráky, Tiśma, dan Pisarović. (2005). *Determinant ff Low Approval Rate in Croatia*. *Small Business Economic*, Vol 25.

Husein Umar. (2001). *Riset Akuntansi.* PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).* Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

Jati, Hironnymus, Bala, Beatus, dan Otnil Nisnoni. (2009). Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. Jurnal Bisnis dan Usahawan, II No. 8, 210 – 218.

Junita, Fanny. (2009). Persepsi Pengusaha Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Kebutuhan Audit Atas Laporan Keuangan, Tesis, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas.

Meutia. (2010). Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Melalui Kompetensi Kewirausahaan dan Modal Sosial, (Sebuah Kajian Teoritis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Tirtayasa Ekonomi.* Vol. 5 (2). Hal. 167-174.

Misra, Fauzan. (2008). Investigasi Dan Analisis Empiris Praktik Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah). *Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*. Jogyakarta. Tidak Dipublikasikan.

Mohan, Isaac. (2006). *Financial Record-Keeping as a Tool for Small Business Success: A Case Study Of Free State Province, South Africa.*

Murniati. (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. Semarang: Universitas Diponegoro.

Pinasti, M. (2001). Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, No 1 Vol 3.

_____. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 10 (3). Hal. 321-331.

Presiden Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia, Dalam K. James & N. Akrasanee, *Aspek-aspek finansial usaha kecil dan menengah; Studi kasus Asean*, (pp. 16-50). Jakarta: LP3ES.

Rakyat Merdeka *Online.* (2011). Syarif Hasan: Jumlah Koperasi dan UMKM Terus Meningkat. diakses tanggal 16 April 2012.

Republik Indonesia, (1995), Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, Jakarta.

Rudiantoro, Rizki dan Siregar, Sylvia Veronica, (2011), Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP, Simposium Nasional Akuntansi XI, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Satyo, (2005). UKM dan Kebutuhan Standar, *Media Akuntansi*, 43(XII), 4.

Suhairi dan Wahdini, (2006), Persepsi Akuntan Terhadap *Overload* Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil Dan Menengah, Makalah yang disampaikan pada SNA IX-Padang

Suhairi, (2004), *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage and Performance: A Research on*

Entrepreneurship of Indonesia Medium Industries, Disertasi, USM, Malaysia.

Sujoko Efferin., dan Bonnie Soeherman. (2005). "Analisis Empiris Tentang Peran Akuntansi Manajemen Dalam Perencanaan dan Pengendalian UKM", Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, Vol. 4, No. 2: 71-91.

Undang-Undang No. 9 tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, 1995/1996.

Warsono, Sony dan Murti, Endra. (2010). Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta.

www.depkop.go.id

www.ekonomirakyat.org/edisi_20/artikel_7.ht

www.menlh.go.id/usahkecil/top/kriteria.ht 2/2010

Format Penulisan Artikel

Judul

Nama Penulis Pertama

Program studi, Nama PT,
alamat email

Nama Penulis Kedua

Program studi, Nama PT,
alamat email

Abstract (bhs Inggris)
Abstrak (bhs Indonesia)
Pendahuluan
- *Latar belakang*
- *Tujuan*
- *Permasalahan*

Review Pustaka
Metode Penelitian
Pembahasan
Kesimpulan
Daftar Pustaka

Ketentuan:

Item	Ketentuan
Ukuran kertas	A4
Judul :	Huruf Time New Roman 14 Point, Centre. Title Case
Nama Penulis, Nama Program studi, nama Perguruan Tinggi:	Times New Roman 12 Point, Italic
Abstract *Bahasa Inggris*	Time New Roman, Italic 10 point.
Abstrak *Bahasa Indonesia*	Times New Roman, Italic, 10 point
Sub judul	Time New Roman, Bold, 11 Point, *Title Case*
Konten	Dua Kolom, Times New Roman, 10 Point, satu spasi dan garis diantara dua kolom
Daftar Pustaka	Sesuai standard, lihat contoh di artikel terbitan kali ini.
Jumlah Halaman	Maksimum 10 halaman
Tabel dan grafik	Wajib menyebutkan judul dan sumbernya
Secara menyeluruh	Lihat sample pada terbitan kali ini

Diterbitkan oleh Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Jakarta

Jln Prof. Dr. Ir. G.E. Siwabessy. Kampus UI Depok.

Gedung F Lantai 2, Telp 021-7862537, Fax 021-7863537

akunjurnal2013@gmail.com

9 772338 975008